

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Tata Ruang Kelas

a. Pengertian Tata Ruang Kelas

Beberapa pakar mengutarakan tentang pengertian Tata Ruang Kelas, di antaranya adalah The Liang Gie menyatakan sebagai berikut: Tata Ruang Kelas adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan belajar yang efektif.

Menurut Jeanne Ellis Ormrod tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya.¹

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan:

- 1) Ukuran dan bentuk kelas
- 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
- 3) Jumlah siswa dalam kelas

¹Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, 7 Erlangga. 2008, hal. 210.

- 4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- 5) Jumlah kelompok dalam kelas
- 6) Komposisi dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita)²

Tata ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru atau dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas merupakan kegiatan pengaturan untuk kepentingan pembelajaran.³

Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan. Temperatur ruangan yang terlalu dingin (terlalu panas) dan sistem ventilasi yang kacau, misalnya, betul-betul dan terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para siswa dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi pendidikan, meskipun hal tersebut seringkali luput dari perhatian para guru. Area untuk kegiatan yang tenang jika ditata dengan cara yang berbeda dengan area-area lain: pojok membaca misalnya, ada baiknya jika ditata terpisah dari ruangan-ruangan lain, dengan karpet sebagai alas duduk(yang secara otomatis mengharuskan mereka untuk selalu tetap ditempat), ketimbang sambil berdiri,(yang sangat memungkinkan mereka untuk membaca sambil bergerak kesana kemari). Terkadang perabotan dan berbagai materi fisik yang menunjang proses pembelajaran bisa ditata sedemikian rupa untuk meminta para siswa memusatkan perhatian mereka ketengah-

²Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006, h.204.

³Iskandar, *Ibid*, h. 210-211.

tengah ruangan: dengan tumpukan kursi di tengah kelas. Benda-benda yang sering di pergunakan oleh para siswa kamus, misalnya bisa disimpan di sebuah tempat yang mudah dijangkau oleh para siswa, sehingga mereka tidak berpeluang untuk mengganggu guru atau siswa lain. Meskipun para guru tidak bisa mengendalikan seluruh kondisi fisik dalam ruang kelas mereka (misalnya, ruang yang terlalu penuh), para guru tetap bisa mempengaruhi sebagian besar kondisi fisik tersebut, dan intruksi akan mengalir dengan lebih mudah ketika para guru mampu melakukan hal tersebut.⁴

Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di kelas di sekolah formal. Maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang. Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat di duduki oleh seorang siswa, dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa orang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu mudah di ubah-ubah formasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Untuk ukuran tempat dudukpun sebaiknya tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil sehingga mudah untuk diubah-ubah dan juga harus disesuaikan dengan ukuran bentuk kelas.

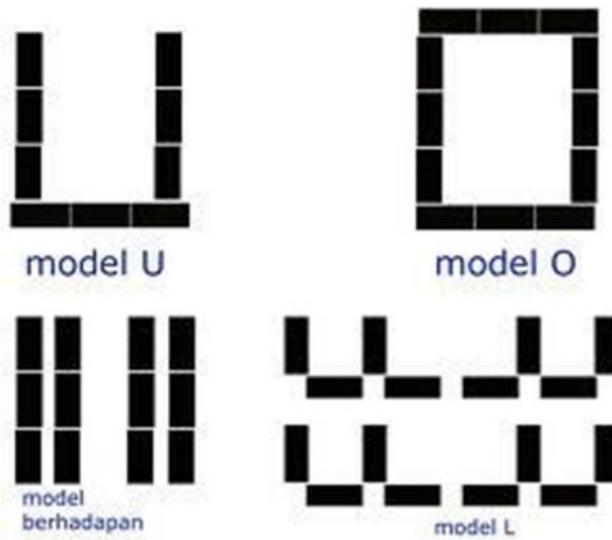
Penataan ruang kelas sangat dipengaruhi oleh falsafah dan metode pembelajaran yang dipakai di kelas. Penataan ruang yang klasial dengan semua bangku menghadap kesatu arah (guru dan papan tulis) sangat sesuai dengan metode ceramah. Dalam metode ini, guru berperan sebagai narasumber yang utama, atau mungkin juga satu-satunya. Metode ceramah dan penataan ruang kelas klasial bukan satu-satunya model yang bisa dipakai dikelas.

⁴Kelvin Seifert. *Manajemen Pembelajaran & Intruksi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCisoD. 2008. h. 225-226.

Beberapa model tata tempat duduk yang biasa digunakan dalam pembelajaran, diantaranya seperti:

- 1) Meja tapal kuda, siswa berkelompok di ujung meja
- 2) Penataan tapal kuda, siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- 3) Meja Panjang
- 4) Meja Kelompok, siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- 5) Meja berbaris, dua kelompok duduk berbagi satu meja
- 6) Meja laboratorium
- 7) Klasial: siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- 8) Bangku individu dengan meja tulisnya: penataan terbaik
- 9) Meja berbaris: dua kelompok duduk berbagi satu meja.⁵

CONTOH MODEL PENATAAN TEMPAT DUDUDUK



⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas), Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002,h, 50-52.

Penempatan siswa kiranya harus mempertimbangkan pula pada aspek biologis seperti, postur tubuh siswa, dimana menempatkan siswa yang mempunyai tubuh tinggi dan atau rendah. Dan bagaimana menempatkan siswa yang mempunyai kelainan dalam arti secara psikologis, misalnya siswa yang hiper aktif, suka melamun.

Dalam tata ruang kelas guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bertindak dalam memanfaatkan sesuatu diantaranya:

- a. Menata tempat duduk siswa
- b. Menata alat peraga yang ada didalam kelas
- c. Menata kedisiplin siswa
- d. Menata pergaulan siswa
- e. Menata tugas siswa
- f. Menata ruang fisik kelas
- g. Menata kebersihan dan keindahan kelas
- h. Menata kelengkapan kelas
- i. Menata pajangan kelas⁶

Tata ruang kelas sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan siswa dan barang fasilitas. Selain itu tata ruang kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memelihara tingkah laku siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran.

b. Pentingnya Tata Ruang Kelas

- 1) Untuk mencapai hasil belajar yang efektif

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Adytia Media, 2008. H.304.

- 2) Mempengaruhi semangat belajar siswa
- 3) Menciptakan kondisi belajar yang kondusif

c. Tujuan Tata Ruang Kelas

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajar.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas secara perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai lingkungan, sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.⁷

Tujuan pokok tata ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas.

d. Prinsip-prinsip Tata Ruang Kelas

1) Visibility (Keleluasaan Pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandang semua siswa kegiatan pembelajaran.

⁷Mudasir, *Op Cit*, hal, 18.

2) Accesibility (mudah dicapai)

Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.

3) Fleksibilitas (Keluwes)

Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

4) Kenyamanan

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas.

5) Keindahan

Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan dapat berengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.⁸

Ketika memikirkan tentang manajemen kelas yang efektif, guru yang tidak berpengalaman terkadang mengabaikan lingkungan fisik. desain lingkungan fisik kelas adalah lebih sekedar penataan barang di kelas. Berikut empat prinsip dasar untuk menata kelas :

⁸Udin S. Winaputra, *Ibid*. hal.9-21.

- 1) Kurangi kepadatan di tempat lalu- lalang, gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku murid, meja guru, dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer, dan lokasinya. Pisahkan area-area ini sejauh mungkin dan pastikan mudah diakses.
- 2) Pastikan dengan mudah melihat semua murid. Tugas manajemen yang penting adalah memonitor murid secara cermat. Untuk itu, anda harus bisa melihat semua murid. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja anda, lokasi intruksional, meja murid, dan semua murid. Jangan sampai ada yang tidak kelihatan.
- 3) Materi pengajaran dan perlegkapan murid harus mudah diakses . ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian, dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.
- 4) Pastikan murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. Tentukan di mana anda dan murid anda akan berada saat presentasi kelas diadakan. Untuk aktivitas ini, murid tidak boleh mindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Untuk mengetahui seberapa baik murid dapat melihat dari tempat mereka, duduklah di kursi mereka.⁹

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tata Ruang Kelas

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, misalnya, jika ada siswa yang fisiknya kurang sehat, kemungkinan siswa itu konsentrasi belajrnya akan terganggu dan mungkin siswa itu akan mengantuk atau malah tertidur dalam kelas.

2) Faktor eksternal

⁹John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, h,560-561.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut (kondisi keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat). Jika siswa memiliki masalah-masalah eksternal dalam dirinya, contohnya karena kondisi keluarganya yang tidak harmonis, atau tidak mendapat perhatian dari orang tuanya kemungkinan siswa itu tidak akan menjadi usil atau menjadi pendiam. Hal itu juga akan menjadi masalah dalam kelas.

f. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Tata Ruang Kelas

Dalam menata ruang kelas banyak tahapan-tahapan yang harus diamati agar penataan ruang kelas berjalan dengan baik. Adapun tahapan itu adalah:

- 1) Pengaturan tempat duduk
- 2) Pengaturan Alat-alat Pengajaran
- 3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas
- 4) Ventilasi dan Tata Cahaya¹⁰

2. Efektivitas Belajar siswa

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.

Dalam pada itu, Lipham dan Hoeh meninjau efektivitas suatu kegiatan dan faktor pencapaiantujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah. *Ibid*. h.204-206.

pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Sejalan dengan itu, Steer mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya¹¹

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.¹²

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari semua pendapat para ahli diatas,

Penulis mengambil kesimpulan bahwa efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan keberhasilan untuk mencapai tujuan tertentu secara maksimal sesuai yang telah direncanakan.

b. Pengertian Efektivitas Belajar

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa efektivitas belajar merupakan proses perubahan yang menghasilkan dampak positif yakni terkuasanya pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Efektivitas belajar juga merupakan metode belajar siswa dengan usaha yang minimal dan memanfaatkan metode-metode belajar tertentu untuk menghasilkan prestasi siswa yang maksimal.

¹¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 82-83.

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001, h.171.

Pada umumnya orang melakukan usaha atau bekerja dengan harapan memperoleh hasil yang banyak tanpa mengeluarkan biaya, tenaga, dan waktu yang banyak pula, atau dengan kata lain efisien. Efisiensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya. Maka demikian pengertian dan efektivitas belajar adalah suatu usaha untuk memaksimalkan waktu yang ada sebaik mungkin demi mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa aktif belajar dengan baik dan hasil belajar siswa tuntas, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Seluruh peserta didik harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif, dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar. Pembelajaran efektif perlu ditunjang oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai.¹⁴

c. Ciri-ciri belajar yang efektif sebagai berikut:

¹³Muhibbin Syah.*Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2011.h.134

¹⁴Mulyasa.*Kurikulum yang Disempurnakan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h.193-194.

- 1) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- 2) Siswa berinteraksi dalam pelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.¹⁵

d. Manfaat yang diperoleh dari efektivitas belajar.

- a. Hemat waktu dan tenaga
- b. Siswa lebih mudah dalam mempelajari materi
- c. Peluang dalam keberhasilan belajar lebih besar
- d. Meningkatkan motivasi belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munawarah, Umi pada tahun 2005 dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Kelas Oleh Guru Mata Pelajaran Agama di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Dewi Supeni pada tahun 2011 dengan judul “Efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di

¹⁵Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h,287-290.

sekolah menengah pertama negeri 1 kampar kecamatan Kampar kabupaten Kampar”.Dimana hasil penelitiannya membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari Efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan dari kedua penelitian diatas, kajian penelitian penulis mempunyai persamaan yakni yang dilihat dari segi Pelaksanaan Manajemen kelas dan efektivitas belajar siswa yang mana judul peneliti adalah Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

C. Konsep Operasional

Konsep secara operasi dalah menjelaskan karektiristik dari obyek (properti) kedalam elemen- elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset¹⁶.

Dengan kata lain bahwa konsep operasional adalah penjabaran secara operasional dari kerangka teoritis agar dapat dijadikan sebagai alat ukur variabel- variabel yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis penelitian ini, maka variabel (objek penelitian) yang perlu dioperasionalkan ada dua, yaitu,tata ruang kelas dan efektivitas belajar siswa.

Tata ruang kelas dapat diukur berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada kerangka teoritis dengan indikator- indikator sebagai berikut:

1. Tata Ruang Kelas (indikator X)

- 1) Guru menata tempat duduk siswa.
- 2) Guru menataalat dan peralatan kelas dengan rapi.
- 3) Guru menata kedisiplisan siswa.

¹⁶Jogiyanto,*Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman- pengalaman*, (Yogyakarta:BPFE- Yogyakarta, 2004), h.62.

- 4) Guru menata kenyamanan kelas.
- 5) Guru menata jarak antar tempat duduk siswa.
- 6) Guru menata kebersihan dan keindahan kelas.
- 7) Guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif.
- 8) Guru menata pajangan kelas.
- 9) Guru menata kelengkapan kelas.
- 10) Guru menata kepadatan kelas.

2. Efektivitas belajar (indikator Y)

- 1) Siswa mampu membuat keputusandengan cepat
- 2) Siswa dapat mengerjakan atau mendiskusikan masalah dengan kelompoknya.
- 3) Siswa berani presentasi di depan kelas
- 4) Siswa menanggapi pertanyaan atau pendapat kelompok yang lain.
- 5) Siswa tidak canggung dalam bertindak
- 6) Siswa senang diberi tugas belajar.
- 7) Siswa sering bertanya kepada guru.
- 8) Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- 9) Siswa mengerjakan tugas dari guru.
- 10) Siwa dapat menarik kesimpulan.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

- a) Tata Ruang Kelas yang berpariasi
- b) Tata Ruang Kelas berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas dan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tata ruang kelas dan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar